

**IMPLEMENTASI DAKWAH PADA SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MIFTAHUL JANNAH KECAMATAN
PENINJAUAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU**



Diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu

Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

NANDA AYU LESTARI

NIM: 1635600059

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

2021 M

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap insan dianjurkan untuk menyampaikan risalah dakwah, karena agama Islam merupakan kegiatan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi atau kondisi apapun baik bentuk dan coraknya. Dakwah inipun tidak hanya sekedar di sampaikan begitu saja oleh *da'i*, adapun menurut psikologi dakwah HM Arifin “dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan adanya unsur paksaan.”¹

Dakwah adalah mengajak manusia di jalan kebaikan dan mengajak manusia menjauhi kemungkaran dengan cara yang bijak tanpa memaksa seseorang akan apa yang disampaikan, dakwah dilakukan dengan niat yang tulus tanpa mengharapkan sesuatu dari mereka yang kita jadikan objek dakwah atau *mad'u* melainkan mengharap keridhoan Allah SWT. Menyampaikan dakwah bukanlah suatu perkara mudah, berhadapan dengan orang-orang yang

¹ HM. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), cet. Ke -1, hlm 6.

mempunyai pemahaman dan karakter tersendiri dalam menerima apa yang di sampaikan. Dakwah adalah suatu kegiatan yang di laksanakan dengan mempergunakan metode yang bermacam-macam dan di laksanakan oleh perorangan , sekelompok, komunitas, dan masyarakat. Kegiatan ini berlangsung sejak dunia ini berkembang jelas sejak nabi Adam AS sebagai nabi pertama dan manusia pertama sampai dewasa ini bahkan sampai akhir nanti.²

Sebagaimana di dalam firman Allah SWT. Yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya:

“Serulah (Manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S.An-Nahl: 125)”.³

Dakwah bukan hanya di lakukan oleh para pendakwah yang biasa kita lihat sebagai seorang yang berbicara di atas mimbar, pendakwah tak serta merta hanya seorang ustadz ataupun ustadzah saja semua profesi bisa menjadi pendakwah, Bukan juga seseorang yang berbicara di muka umum memakai sorban atau pendakwah yang apa kita pikirkan selama ini, setiap seseorang mempunyai cara atau metode sendiri untuk menyampaikan dakwah itu sendiri

²Armawati Arbi, , *Dakwah Dan Komunikasi*, (Ciputat: UIN Jakarta Press, 2003), hlm 3.

³Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Asy Syifa', 2001), hlm. 784.

seperti dakwah dengan lisan yakitu dengan cara langsung mengajak manusia dalam kebajikan berupa nasihat ada juga yang menggunakan metode seperti berdakwah dengan tulisan seperti tulisan yang berisi mengajak manusia untuk berbuat kebaikan. Setiap orang ataupun umur mempunyai metode tersendiri untuk menerima dan cara dakwahnya Karena pada dasarnya berdakwah ialah mengajak atau menyeru kepada kebaiakan dan menjauhkan pada kebathilan.⁴

Selaras dengan pernyataan di atas bahwa berdakwah bukan hanya mengisi pengajian atau ceramah saja karena sesungguhnya ada banyak cara dalam berdakwah karena objek berdakwah (mad'u) sangat beragam.⁵ Pada zaman ini menyapaikan dakwah sudah banyak caranya seperti dakwah di media sosial menyampaikan isi dakwah yang berobjekan atau mad'unya kepada seluruh pengguna media sosial agar terpengaruhnya para khalayak yang menyaksikan dakwah tersebut. Dakwah juga tidak mengenal usia dalam siapa yang menyampaikan dakwahnya seperti contohnya pada santri yang juga disebut sebagai pendakwah atau da'i yang menyampaikan dakwah dengan langsung bertatap muka dengan masyarakat ataupun dengan santri lainnya.

Dakwah yang di lakukan di pondok pesantren yang di tujukan kepada santri yang di sampaikan oleh ustadz/ustadzahnya agar adanya upaya perubahan menjadi santri yang baik dalam pengetahuan dan perbutan sehari-hari, upaya

⁴ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2009) hlm 7.

⁵ Ismail Mawawi, *Pedoman Juru Dakwah*, (Surabaya : Karya Agung, 2008) hlm 2.

merubah santri untuk pemahaman dan karakter yang baik bukan usaha yang mudah karena setiap santri mempunyai pola pikir dan sifat yang berbeda.

Pesantren adalah sebuah lembaga dakwah islam yang tradisonal dan memberi bentuk fungsi pada pelajaran, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁶ Pesantren di sebut juga sebagai wadah menimbah ilmu agama islam yang menjadi jalan terbaik untuk sebagai pengokoh pengetahuan dan pemahaman sebuah pelajaran yang di berikan oleh para guru atau ustadz, pesantren sering di pandang kuno karena kemajuan zaman, yang kini para anak-anak banyak bermain di luar dengan *handphonenya*, dan dengan cara bergaulnya berbeda jauh dengan santri yang bersekolah di pesantren yang kemana-mana membawa buku atau kitab serta pergaulan yang terbilang sangat di pantau oleh para tenaga pengajarnya. Namun tentunya setiap lembaga pendidikan mempunyai nilai baik tersendiri untuk para pelajarnya terpenting fi sabilillah, dan menjalankan keharusan mencari ilmu dunia dan akhirat guna bahagia dunia dan akhirat.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam tempat kumpulannya para santriwan dan santriwati yang belajar tentang ajaran ilmu agama Islam. Di tempat Pondok Pesantren disebut sebagai sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang baik, dan juga termasuk makna yang asli di

⁶ Mulya Hadi, *Dua Pesantren Dua Wajah Budaya*, (Jakarta : 1985), hlm. 99.

dalamnya.⁷ Pelajaran-pelajaran yang di tinggal dipondok pesantren bisa di sebut sebagai santri. Artinya seseorang yang belajar dan memahami dan mengerti tentang ilmu pengetahuan dan pengetahuan ilmu keagama. Pondok pesantren menjadi wadah yang tepat untuk memperdalam ilmu agama.

Santri adalah siswa atau murid yang menempuh pelajaran di pesantren . Seseorang ulama bisa di sebut kyai jika ia mempunyai pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren tersebut untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam yang di berikan para ustadz dan ustdzah yang di pelajari dari kitab kuning, oleh karena itu eksistensi kyai biasanya selalu berhubungan dengan para santri dan pesantren.⁸

Siswa atau santri tersebut menerima isi pesan dari kegiatan dakwah tersebut maka para ustadz/ustadzah melakukan beberapa metode, beberapa metode ini di lakukan oleh para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan berupa beberapa metode yakni dengan mengharuskan santri menghafal, membaca, dan mempraktekan apa yang telah di sampaikan oleh para gurunya atau ustadznya, karena beragamnya santri di sana yang tentu mempunyai karakter masing masing yang dapat menimbulkan hambatan menyampaikan dakwah.

Di Pondok pesantren Miftahul Jannah beberapa upaya yang di lakukan para ustadz untuk mengajak santri ke jalan kebaikan seperti mengajarkan apa

⁷ Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, Sebuah Potret Perjalanan (Jakarta : Paramadani, 1997), hlm.9.

⁸ HM Amin Haedari Dan Abdullah Hanif, *Masa Depan Pesantren*, (Ird Press) cet,1. Hlm 8

yang sesungguhnya harus dilakukan sebagai orang yang baik yang berjalan pada hukum-hukum Islam dimana ada yang dilarang maupun yang dianjurkan bahkan diwajibkan upaya ini bermaksud agar adanya perubahan ke arah kebaikan dari apa yang disampaikan dari kegiatan dakwah namun disini ustadz atau pendakwahnya haruslah menyampaikan seruan dakwahnya haruslah sesuai kadar akal dan pemahaman mereka para santri maksudnya disini ialah dengan mempertimbangkan kondisi dan cara yang sesuai bagi tiap-tiap orang karena orang yang menyampaikan dakwah (Ustadz) harus bijak dalam artian tidak asal menyampaikan dakwahnya atas apa yang ia ketahui haruslah mempertimbangkan kda kemampun pikiran Mad'u (Santri) dan tidak boleh membebaninya di luar batas kemampuan mereka para santri yakni mad'unya.⁹

Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi wadah terbaik untuk menyampaikan dakwah yang tentunya sangat mendukung penyebaran ajaran dakwah dan pelaksanaan ajaran dakwah itu sendiri, baik yang disampaikan oleh santrinya ataupun ustadz/ustadzahnya yang di bekali untuk disampaikan kepada masyarakat. Beberapa upaya penerapan dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah seperti Muhadoroh yakni kegiatan di mana para santri di tugaskan untuk tampil menyampaikan dakwah, mengaji, ataupun tugas lainnya yang menyerukan mengajak santri lainnya melakukan kebajikan. Santri juga di utus untuk

⁹ Hammam Abdurrahim Said, *Qowa'idud Da'wah Liallah* (Solo : PT Era Adicitra Intermedia 2016), hlm.77

menyampaikan dakwah di desa-desa sekitar ataupun di desa santrinya sendiri, mengadakan tabliq-tabliq akbar seperti pada bulan ramdhan, idul fitri, idul adha dan perayaan besar agama Islam. Santri juga menyampaikan dakwah dengan cara bernyanyi di pesantren di kenal dengan nasyid yang liriknya berisi ajakan berbuat baik atau yang mendorong umat untuk mengingat Allah SWT.¹⁰

Di Pondok pesantren Miftahul Jannah Desa Peninjauan, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU). Yang mempunyai 8 ustadz dan 4 ustadzah dan juga mempunyai santriwan dan santriwati 284 orang yang berusia mulai dari 12 sampai 17 tahun dari total santriwan santriwati yang duduk di Madrasah Stanawiyah (MTS) atau sederajat dengan sekolah menengah pertama ataupun Madrasah Aliyah (MA) yang sederajat dengan sekolah menengah atas. Disini juga mengajarkan ilmu-ilmu umum lainnya seperti yang di pelajari siswa yang sekolah di sekolah negeri lainnya seperti : IPA, IPS, PKN, SBK, PENJASKES dan pelajaran umum lainnya. dengan jadwal pelajaran pagi pelajaran umum dan siang sampai malam belajar ilmu agama seperti : mengaji, muhadoroh, muhadsah, mufrodad dan pelajaran pesantren lainnya, dan santri yang di percaya mengajar santri lainnya.¹¹

Implementasi atau penerapan dakwah beberapa upaya penerapan dakwah yang di lakukam oleh santri atas apa yang di sampaikan oleh ustadz dalam hal

¹⁰Imron Rosadi, Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Miftahul Jannah, *Wawancara*, Peninjauan, 08 Agustus 2019

¹¹Marfu Udin, Wakil Mudir Pon-Pes Miftahul Jannah, *Wawancara*, Peninjauan 14 November 2019

kebaikan untuk menjadikan santri yang lebih baik dalam akidah dan akhlakunya. Upaya para tenaga pengajar dalam membentuk santri menjadi yang lebih baik lagi dengan mengajari mereka.

Pondok pesantren Miftahul Jannah adalah lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu Agama baik untuknya sendiri ataupun bekal untuk mengajak manusia, bertujuan untuk sama-sama berjalan *Fi Sabilillah* dan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Santri di bentuk sebaik mungkin baik sebagai pemimpin ataupun pendakwah bagi masyarakat dan dirinya sendiri, Berkah dalam mencari ilmu dan menerapkan ilmu ke dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Setiap santri tentunya berbeda-beda dari segi sosial, budaya dan pemahaman yang telah di ajarkan oleh orang tua mereka yang masih banyak mengajarkan pemahaman orang-orang terdahulu seperti tradisi-tradisi lama. Tentu saja cara berpikir dan tingkah laku mereka berbeda-beda ini adalah tugas dari pendidiknya untuk mengubah pola pikir ataupun mengajarkan sebuah pemahaman akan kebenaran, petunjuk yang di ajarkan oleh Al-Qur'an dan Assunah, dengan mengharap keridhoan Allah dan keikhlasan hati untuk menuntun para santri ke jalan kebenaran.

Setelah di lakukan observasi dan juga wawancara di lapangan langsung pada 14 November 2019 di Pondok pesantren Miftahul Jannah Implementasi atau penerapan dakwah pada santri telah di bekali ilmunya oleh para ustadz dan

¹²Farid, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Jannah, *Wawancara*, Peninjauan 14 November 2019

ustadzah guna menjadikan santri seorang yang lebih baik dari sebelumnya dalam segi ketaqwaan dan semua hal yang di ajarkan agama Islam, dan juga menjadi bekal para santri untuk menjadi lebih baik dari segi akhlak.¹³

Penelitian ini dilakukan di Pondok pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. Setelah dilakukan observasi dan wawancara bersama pengasuh pondok dan ustadz dan ustzahnya bahwa Peneliti mendapatkan beberapa masalah terhadap santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah yaitu masih banyak santri yang melanggar aturan pondok seperti bayak santri yang nakal, adanya beberapa dari santri yang keluar pondok tanpa sepengetahuan ustadznya. Masih adanya santri yang merokok di luar pondok, meninggalkan tugas sekolahnya.¹⁴ Pembinaan dari pengurus pesantren kurang baik, kurangnya berintraksi dengan santrinya. Peneliti mengetahui sebagian dari Pengasuh pondok pesantren Miftahul jannah Ustadz Parusil Mabsus didapati santri tidak menjalankan apa yang di sampaikan oleh ustadznya, para santri melanggar aturan yang telah ditetapkan di pondok pesantren. Menurut Ustadz Parusil Mambsus masih kurangnya kegiatan dakwah ataupun Implementasi dakwah tersebut.

Melihat dari penjelasan latar belakang di atas, penulis hendak melakukan penelitian dengan judul: **“Implementasi Dakwah Pada Santri Pondok**

¹³ Parusil Mabsus, Pengasuh Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah, *Wawancara*, Peninjauan 14 November 219

¹⁴Khoiriah Pengurus Santriwati Pondok Pesantren Miftahul Jannah, *Wawancara*, Peninjauan 04 Agustus 2019

Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komerling Ulu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka rumusan masalah yang sangat mendasar untuk dibahas dalam penulisan adalah:

1. Bagaimana implementasi dakwah di Pondok Pesantren Miftahul jannah ?
2. Bagaimana peluang pengembangan dakwah santri di Pondok Pesantren Miftahul Jannah ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas , maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui implementasi dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah
- b. Untuk mengetahui peluang pengembangan dakwah di Pondok Pesantren Miftahul Jannah

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan, di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan upaya memperkaya pembendaharaan penelitian di bidang Manajemen Dakwah

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menjadi bahan awal untuk penelitian selanjutnya, dan menambah wawasan dalam pengetahuan khususnya dalam implementasi dakwah

b. Bagi Pondok Pesantren Miftahu Jannah

Agar bisa menjadi bahan Evaluasi guna peningkatan kualitas pesantren dalam ilmu dakwah dan Implementasi dakwah.

c. Bagi Program Studi Manajemen Dakwah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mahasiswa dan mahasiswi yang sedang membuat proposal tentang Implementasi dakwah pada santri.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah memeriksa kembali keperpustakaan-perpustakaan yang ada, baik di perpustakaan pusat hingga perpustakaan institute terdapat kesamaan atau tidaknya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Namun sampai sampai saat ini masih belum ada skripsi yang mencoba secara khusus menganalisis tentang “Implementasi Dakwah Pada Santri Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu”.

Namun demikian ada beberapa penelitian terdahulu yang secara umum membicarakan tentang upaya da'i dalam meningkatkan kualitas keagamaan. Hal ini sebagaimana di lakukan antara lain :

Pertama, Penelitian ini di tulis oleh Izatun Solekhan di UIN Walisongo Semarang 2019. dengan judul "*Implementasi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ishlah Di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak.*"¹⁵ Skripsi ini membahas penerapan pengembangan dakwah di pondok pesantren Al-Ishlah di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak ini membahas upaya pengembangan dakwah kepada masyarakat agar masyarakat mempelajari tentang agama seperti : 1. Mendirikan pengajian untuk remaja, 2. Menjalankan majelis ta'lim, Dengan adanya majelis ini Masyarakat dan Santri terjalinnya silaturahmi, timbulnya kekompakan, dan terjalinnya kekeluargaan.

Kedua, Melindah Lestari Pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2011, Penelitian Ini Dengan Judul "*Implementasi Dawah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.*"¹⁶ Skripsi ini membahas tentang penerapan dakwah menurut mahasiswa IAIN Purwokerto yaitu penerapan dakwah atau metode dakwah yang di lakukan oleh mahasiswa di Fakultas Dakwah Dakwah di sini bukan hanya di lakukan oleh mahasiswa

¹⁵Izatun Solekhan, *Implementasi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ishlah Di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak*,(Semarang : Fakultas Dan Komunikasi, 2019),hlm X,t.d

¹⁶Melindah Lestari, *Implementasi Dawah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*,(Purwokerto : Fakultas Dakwah,2011),hlm,X,td

dengan jurusan dakwah saja namun hampir semua jurusan di Fakultas Dakwah IAIN Puwokerto yang ikut serta dalam kegiatan dakwah, mereka mendirikan organisasi dakwah Fakultas.

Ketiga, Dedi Iria Putra Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang (2017), Dengan judul skripsinya “*Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci Jambi.*”¹⁷ Dalam skripsinya mengatakan setiap santri mempunyai karakter yang berbeda tentunya sebagai guru dalam menyampaikan dakwah mempunyai metode yang berbeda-beda guna membuat nyaman santri dalam menerima dakwah karena kita ketahui bahwa dakwah itu di sampaikan dengan lemah lembut.

¹⁷Azizah ,*Pembinaan Dakwah Islamiyah Terhadap Santri Pondok Pesantren Darun Najah Desa Bangun Jaya Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir,* (Palembang : Fakultas Dakwah Dan Komunitas, 2012), hlm, X,t,d

Tabel 1.1

Di lihat dari beberapa tinjauan pustaka adapun Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut :

No	Nama	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Izatun Solekhan (2019)	“Implementasi Pengembangan Dakwah Pondok Pesanter Al-Ishlah Di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak”.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang implementasi dakwah. penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini membahas tentang pengembangan dakwah pada masyarakat.

2	Melinda Lestari (2011)	“Implementasi Dawah Mahasiswa Institut Agma Islam Negeri Purwokerto”	Penelitian ini sama-sama membahas tentang penerapan dakwah. penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif	Penelitian ini membahas penerapan dakwah mahasiswa
---	------------------------------	---	---	--

3	Dedi Iria Putra (2017)	“Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci Jambi”	Penelitian ini sama-sama membahas tentang pelaksanaan dakwah. Penelitian ini sama sama berobjekan santri dan pesantren Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini membahas pemberdayaan santri
---	---------------------------	--	--	--

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa adanya perbedaan dan persamaan yang ada di dalam penelitian tersebut yang tentunya berbeda dengan penelitian ini.

F. Kerangka Teori

Menurut Toha Yahya Oemar, menjelaskan bahwa dakwah ialah “mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.”¹⁸

G. Metode Penelitian

Untuk terwujudnya suatu kerangka ilmiah, penelitian disusun dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang merupakan penelitian kualitatif disebut penemuan hal-hal yang baru dalam suatu penelitian yang dianalisis dengan omongan atau kalimat. Metode penelitian adalah cara atau prosedur untuk memperoleh pemecahan terhadap permasalahan yang sedang dihadapi.¹⁹ Makna ialah data yang sebenarnya, data yang pasti data yang nampak yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Pendekatan ini menggunakan manajemen dakwah, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian *kualitatif deskriptif* untuk mengumpulkan data atau informasi agar mudah menyusun data-data yang sudah disusun maka akan dijelaskan dan dianalisis.²⁰ *Kualitatif deskriptif* adalah penelitian kualitatif ini tidak

18

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Penerbit Alfabeta) 2017, Cet Ke-26, hal.9.

²⁰Asep Saeful Muhtadi dan Ahmad Agus Syafi'i, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 128

untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, keadaan atau gejala yang ada di lingkungan penelitian tersebut atau sumber daya.²¹

2. Sumber dan Jenis Data

Menurut Lofland telah dijelaskan dari Lexy J. Moloeng" sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah ungkapan dalam suatu tindakan merupakan dokumen dan sebagainya. sumber data penelitian ini sebagai data sekunder dan data sekunder".²²

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh langsung dari tempat penelitian berupa tulisan, tulisan catatan dari suatu interview dan dokumentasi. Peneliti memerlukan cara ini untuk menemukan data-data dan informasi dari Nanang Abdul Qosir pimpinan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Kecamatan Peninjauan Kabupaten Ogan Komering Ulu. begitu juga dengan Pengasuhan Santri Ustadz Parusil Mabsus, Pengasuhan santriwati Ustadzah Khoiria tentang implementasi dakwah di Pondok Pesantren Miftahul jannah

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang contohnya buku, dokumentasi tapi tidak berkaitan langsung, karena merupakan

²¹Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptratek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 310.

²²Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosa Karya, 2004, hlm. 157.

data tertulis yang tidak bisa diabaikan, karena melalui data tertulis akan diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya²³

3. Teknik Pengumpulan Data

Cara-cara mengumpulkan data didalam penelitian yakni:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara ialah teknik mengumpulkan data digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai melalui komunikasi langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah yang akan diteliti.²⁴

Metode interview ini diperlukan untuk mengumpulkan data ketika peneliti ingin melakukan pendahuluan maka dari itu peneliti berinteraksi dengan responden supaya menemukan permasalahan ditempat yang ingin diteliti dengan itu peneliti menentukan cara-cara agar mudah mengatasi permasalahan tersebut.

b. Observasi

²³Op. Cit, 113.

²⁴Arikunto Suharsimi, Op.cit 311

Metode Observasi ialah peneliti mengamati langsung ketempat suatu penelitian, untuk suatu proses menemukan data dengan melihat orang-orang disuatu tempat penelitian, ketika melakukan penelitian sebab peneliti mendengar, melihat, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan hasil dari apa yang diamati tersebut. Penggunaan metode observasi untuk menemukan informasi dan pengetahuan tentang objek penelitian agar dalam suatu kegiatan berjalan dengan lancar. observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dengan observasi yang dibutuhkan ketika peneliti ingin meneliti masalah akhlak manusia dan lingkungan sekitarnya.²⁵

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa transkrip nilai, catatan, majalah, notulen, rapat dan sebagainya²⁶. Penelitian ini diperlukan untuk menemukan dokumen-dokumen atau arsip yang ada di Pondok Pesantren Miftahul jannah, yang berkaitan dengan Implementasi dakwah pada Santri.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017, Cet Ke-26.hal. 145.

²⁶Op. Cit, 218.

d. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Pondok Pesantren Miftahul jannah yang bertempat di Desa Peninjauan, Kecamatan Peninjauan, Kabupaten Ogan Komering Ulu.

4. Analisis Data

Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode *analisis deskriptif* dengan teknik *induktif*. Metode analisis deskriptif ialah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu dengan menggambarkan keadaan atau situasi masalah tersebut. mengumpulkan data, verifikasi, reduksi dan mengambil kesimpulan dari suatu penelitian²⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pedoman yang dijadikan sandaran penulis dalam menyusun proposal skripsi ini adalah buku “Pedoman Penulisan Skripsi” yang diberikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Adapun dalam menyusun proposal skripsi ini penulis menyusunnya dalam bab dan masing-masing memiliki bagian bab, dengan penyusunan :

BAB I: Merupakan bab pendahuluan yang diawali dari Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian

²⁷Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Ptratek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 228.

BAB II : Pada bab ini juga menjelaskan kerangka teori mengenai pengertian implementasi, dakwah, santri, pondok, pesantren.

BAB III : Pada bab ini menjelaskan mengenai Metodologi Penelitian. Dimana bab metodologi penelitian ini berisi tentang Pendekatan atau Metode Penelitian, Data dan Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data, Lokasi

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan mengenai Hasil dan Pembahasan, yang berisi tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Pembahasan.

BAB V : Pada bab ini merupakan Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran

Daftar Pustaka

- Abdurrahman , hrd syari'ah.2014. *Teori Dan Implementasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arbi, Armawati, 2003. *Dakwah Dan Komunikasi*, Ciputat: UIN Jakarta Press.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Amin, Munir, 2009. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah.
- Hadi Hadi, 1985. *Dua Pesantren Dua Wajah Budaya* Jakarta.
- Hanif , Abdullah, Amin Haedari, 2004. *Masa Depan Pesantren*, Ird Press
- HM. Arifin, 1991. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta : bumiaksara Mawati
- Lestari Melindah, 2011, *Implementasi Dawah Mahasiswa Institut Agma Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto.
- Mawawi, Ismail, 2008. *Pedoman Juru Dakwah*, Surabaya : Karya Agung.
- Meleong, Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir, M, 2009. *metode dakwah*, Jakarta : Kencana Prenada media grup.
- Narbuko, Cholid . Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution, 2004. *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra Iria Dedi, 2017, *Pelaksanaan Program Dakwah dan Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Hataska Semurup Kerinci Jambi*.
- Syamsuddin AB, 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*, Jakarta : Kencana
- Setyaningsih, Kris , 2010. *Metodologi Penelitian*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press

Solekhan Izatun, 2019 *Implementasi Pengembangan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ishlah Di Masyarakat Desa Sempal Wadak Kecamatan Demak Kabupaten Demak*, Semarang

Sugiyono, 2002. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan H & D*, Bandung: Alfabeta.

Yusuf Buhaudin, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : PT Rajagrafindo Indonesia